

Peran Pencatatan Keuangan Pribadi Mahasiswa Dalam Pengendalian Perilaku Konsumtif Belanja *Online* Di IBMT College Malang

Ananda Nasrulloh¹ ; Is Fadhillah²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT
Email : anandanasrulloh087@gmail.com¹ ; isfadhillah@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perilaku konsumtif mahasiswa dalam berbelanja *online* yang dipengaruhi oleh kemudahan akses, promo, dan gaya hidup serta masih terbatasnya penelitian yang secara kualitatif membahas praktik nyata pencatatan keuangan mahasiswa, mengingat penelitian terdahulu umumnya menggunakan kuantitatif yang mengukur antar variabel. Kebaruan dalam penelitian ini pada pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif yang menggali bagaimana mahasiswa mempraktikkan pencatatan keuangan dalam mengendalikan perilaku konsumtif belanja *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala mahasiswa dalam pencatatan keuangan pribadi. Penelitian melibatkan lima informan mahasiswa aktif IBMT College Malang yang berusia 20–22 tahun, terdiri atas tiga laki-laki dan dua perempuan dari angkatan 2022, 2024, dan 2025, dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil menunjukkan pencatatan keuangan berperan membantu mahasiswa memantau kondisi keuangan, mengontrol pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengurangi pembelian impulsif. Penelitian juga menemukan kendala seperti lupa, malas, kurang konsisten, pengeluaran kecil tidak dicatat, kesibukan, dan pengeluaran mendadak. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan pribadi berperan sebagai alat pemantau dan pengendalian pengeluaran mahasiswa dalam mengurangi perilaku konsumtif belanja *online*, namun diperlukan konsistensi dan kesadaran agar dilakukan secara rutin dan optimal.

Kata Kunci: belanja *online*, mahasiswa, pencatatan keuangan pribadi, perilaku konsumtif.

ABSTRACT

This research is motivated by the increasing consumerist behavior of university students in online shopping, influenced by easy access, promotions, and lifestyle, as well as the limited number of studies that qualitatively discuss the actual practice of students' financial record-keeping, considering that previous research has generally used quantitative methods to measure relationships between variables. The novelty of this study lies in its use of a descriptive qualitative approach to explore how students practice financial record-keeping in controlling consumerist behavior in online shopping. This study aims to identify the role of and challenges faced by students in maintaining personal financial records. The research involved five active student informants from IBMT College Malang, aged 20–22 years, consisting of three males and two females from the 2022, 2024, and 2025 cohorts, selected using purposive sampling. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through source triangulation. The results show that financial record-keeping helps students monitor their financial condition, control expenditures, distinguish between needs and wants, and reduce impulsive purchases. The study also identified challenges such as forgetfulness, laziness, lack of consistency, failure to record small expenses, busy schedules, and unexpected expenditures. It can be concluded that personal financial record-keeping serves as a tool for monitoring and controlling students' spending to reduce consumerist behavior in online shopping; however, consistency and awareness are required for it to be carried out regularly and effectively.

Keywords: *consumptive behavior, online shopping, personal financial recordkeeping, students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat, ditandai dengan menjamurnya perdagangan elektronik (*e-commerce*), telah mengubah pola konsumsi masyarakat secara signifikan, termasuk di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses melalui perangkat elektronik memungkinkan aktivitas belanja dilakukan kapan saja dan di mana saja. Berbagai aplikasi belanja *online* di Indonesia seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, dan TikTok Shop menawarkan fitur-fitur menarik seperti *paylater*, *live shop*, *cash on delivery*, diskon, dan gratis ongkos kirim, yang mendorong perubahan pola konsumtif mahasiswa.

Kemudahan tersebut, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sering kali belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai sehingga rentan terhadap pembelian impulsif. Salah satu bentuk sederhana pengelolaan keuangan adalah pencatatan keuangan, yaitu aktivitas melacak pemasukan dan pengeluaran secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan finansial.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan, kontrol diri, dan penggunaan dompet elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Amalia dan Yuliati (2025) menemukan bahwa pengendalian diri dan perilaku konsumsi memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Mustikasari dan Septina (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Susilowati dkk. (2025) serta Winanda dkk. (2025) memperkuat temuan bahwa rendahnya literasi keuangan dan tingginya intensitas penggunaan aplikasi belanja *online* berkorelasi dengan meningkatnya perilaku konsumtif.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi praktik nyata pencatatan keuangan pribadi mahasiswa dalam

mengendalikan pengeluaran belanja *online* masih terbatas, dan sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan antar variabel tanpa menggali bagaimana mahasiswa benar-benar mempraktikkan pencatatan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pra survei terhadap 12 mahasiswa IBMT College Malang menunjukkan bahwa 66,7% berbelanja *online* 1–2 kali per bulan, 41,7% pernah melakukan pembelian impulsif, namun hanya 16,7% yang rutin mencatat keuangan pribadinya, sementara 50% kadang-kadang dan 33,3% tidak pernah mencatat sama sekali. Kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan praktik nyata inilah yang menjadi celah penelitian yang mendasari studi ini.

Urgensi penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa perilaku konsumtif yang tidak terkendali pada masa transisi finansial mahasiswa berisiko membentuk pola pengelolaan keuangan yang keliru hingga memasuki tahap kehidupan yang lebih mandiri secara ekonomi, termasuk potensi terjebak utang konsumtif dan rendahnya kemampuan menabung di masa depan. Di sisi lain, edukasi literasi keuangan yang selama ini banyak diberikan cenderung berhenti pada aspek pengetahuan, tanpa disertai pemahaman mendalam mengenai bagaimana praktik pencatatan keuangan benar-benar diterapkan atau justru diabaikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi inilah yang menegaskan perlunya penelitian yang tidak sekadar mengukur hubungan antar variabel, melainkan menelusuri secara mendalam pengalaman, motivasi, dan hambatan mahasiswa dalam mempraktikkan pencatatan keuangan, sehingga intervensi maupun kebijakan literasi keuangan ke depan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pencatatan keuangan pribadi mahasiswa dalam pengendalian perilaku konsumtif belanja *online* di IBMT College Malang, dan apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan

kendala tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian manajemen keuangan pribadi dengan memberikan pemahaman konseptual berbasis data kualitatif mengenai bagaimana pencatatan keuangan berperan sebagai mekanisme kontrol perilaku konsumtif, sekaligus melengkapi literatur yang selama ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif berbasis pengujian variabel, sehingga temuannya dapat menjadi dasar pengembangan model atau kerangka konseptual pada penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran mengelola keuangan pribadi, serta bagi institusi pendidikan dalam merancang program edukasi literasi keuangan yang lebih berguna.

LANDASAN TEORI

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Soekanto (2017, dalam Tarigan dkk., 2020) menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status, yang terwujud ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Dalam konteks penelitian ini, peran pencatatan keuangan pribadi dimaknai sebagai tanggung jawab mahasiswa yang diwujudkan melalui tindakan nyata seperti mencatat, menyusun anggaran, dan mengevaluasi penggunaan dana.

2. Pencatatan Keuangan Pribadi

Supriatna dkk. (2021) menyatakan bahwa pencatatan keuangan adalah praktik literasi keuangan yang membantu seseorang memantau kondisi finansial. Fahriansah dkk. (2023) menambahkan bahwa pencatatan keuangan membantu seseorang memahami dampak dari keputusan pembelian yang impulsif. Mas Bakar dkk. (2025) menjelaskan bahwa pencatatan keuangan penting untuk mengetahui pengaruh kemudahan pembayaran digital, seperti *paylater*, terhadap pola pengeluaran. Tujuan pencatatan keuangan pribadi meliputi: memantau kondisi finansial, mengetahui pola pengeluaran,

menyusun anggaran, dan mendukung kontrol diri terhadap pengeluaran.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan membeli barang atau jasa secara berlebihan berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Pratiwi dkk. (2024) menunjukkan bahwa fitur digital seperti diskon dan *flash sale* mendorong perilaku impulsif. Bilgies dkk. (2024) menemukan bahwa konsumsi hedonik dan emosi positif berpengaruh besar terhadap *impulsive buying*. Wahyuni dan Nur (2025) menegaskan bahwa tingkat pendapatan, gaya hidup, literasi keuangan, dan *locus of control* turut membentuk perilaku konsumtif. Indikator perilaku konsumtif meliputi: membeli tanpa kebutuhan, pembelian impulsif, mengabaikan kondisi finansial, mencari kesenangan saat berbelanja, dan mudah terpengaruh promosi (Suciati dkk., 2019; Hasibuan dkk., 2024; Rahmawati & Nuryana, 2021).

4. Belanja Online

Harahap dan Amanah (2018) menjelaskan bahwa perilaku belanja *online* dipengaruhi oleh kemudahan, kepercayaan, dan kenyamanan. Bailusy dkk. (2022) menyoroti pentingnya keamanan transaksi dan kualitas informasi produk, sementara Iswan dan Roostika (2024) menemukan bahwa fitur-fitur menarik pada aplikasi belanja *online* meningkatkan kecenderungan pembelian impulsif. Faktor-faktor yang memengaruhi belanja *online* meliputi kemudahan, kepercayaan, promosi digital, dan gaya hidup digital.

5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teoritis

Penelitian-penelitian terdahulu (Maryam & Rahmawati, 2024; Rakhman & Pertiwi, 2023; Mufla dkk., 2025; Widiatami dkk., 2023; Salputri dkk., 2025) umumnya membahas literasi keuangan, *e-wallet*, kontrol diri, dan gaya hidup dalam hubungannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berbeda karena menggunakan

pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik pencatatan keuangan pribadi berperan dalam mengendalikan perilaku konsumtif belanja *online*, sebuah aspek yang belum banyak dieksplorasi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara konseptual, keempat landasan teori di atas dapat digabungkan dalam satu alur pemahaman yang saling berkaitan dan membentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini. Peran (Soekanto, 2017, dalam Tarigan dkk., 2020) menjadi titik tolak yang mendorong mahasiswa mewujudkan tanggung jawabnya dalam mengelola keuangan melalui tindakan nyata, yaitu pencatatan keuangan pribadi (Supriatna dkk., 2021). Melalui pencatatan tersebut, mahasiswa memperoleh tiga fungsi utama, yaitu pemantauan kondisi finansial, penyusunan anggaran, dan penguatan kontrol diri, yang menurut Fahriansah dkk. (2023) secara langsung membantu memahami dampak dari keputusan pembelian impulsif. Ketiga fungsi tersebut bekerja sebagai mekanisme yang menekan indikator-indikator perilaku konsumtif (Suciati dkk., 2019; Hasibuan dkk., 2024; Rahmawati & Nuryana, 2021), yaitu pembelian tanpa kebutuhan, pembelian impulsif, dan kerentanan terhadap promosi. Namun demikian, kekuatan mekanisme kontrol tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan karakteristik belanja *online* itu sendiri, seperti kemudahan akses, kepercayaan, dan intensitas promosi digital (Harahap & Amanah, 2018; Bailusy dkk., 2022; Iswan & Roostika, 2024), yang berpotensi memperlemah efektivitas pencatatan keuangan apabila tidak dibarengi dengan konsistensi dan kesadaran mahasiswa. Dengan demikian, hubungan antar konsep dalam penelitian ini bersifat sistematis, yaitu peran mendorong terbentuknya praktik pencatatan keuangan, praktik tersebut menghasilkan mekanisme kontrol berupa pemantauan, penyusunan anggaran, dan kontrol diri, dan mekanisme kontrol tersebut selanjutnya berinteraksi dengan faktor-faktor belanja *online* dalam menentukan tingkat pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa. Kerangka konseptual

ini yang menjadi dasar penelitian ini dalam menganalisis peran dan kendala pencatatan keuangan pribadi mahasiswa IBMT College Malang dalam mengendalikan perilaku konsumtif belanja *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dipilih karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik nyata pencatatan keuangan pribadi mahasiswa, bukan pada pengujian hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan penggalian makna, proses, dan dinamika pengalaman subjektif informan (Fadli, 2021; Gunawan, 2017).

Penelitian dilaksanakan di IBMT College Malang pada periode April–Juni 2026. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2022, 2024, dan 2025 yang rutin berbelanja *online* minimal 1–2 kali per bulan dan memiliki pengalaman mengelola keuangan pribadi, baik yang konsisten mencatat maupun yang pernah mencatat. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), dengan lima orang informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kecukupan jumlah informan dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip kejenuhan data yakni proses pengumpulan data dihentikan ketika tidak lagi ditemukan tema, kategori, atau informasi baru dari informan yang diwawancarai (Gunawan, 2017). Proses pencapaian kejenuhan data dilakukan secara bertahap: setiap hasil wawancara ditranskripsikan dan dianalisis segera setelah pengambilan data, kemudian dibandingkan dengan tema yang muncul dari informan-informan sebelumnya. Pada wawancara informan pertama hingga ketiga, peneliti masih menemukan variasi pengalaman terkait peran pencatatan keuangan, seperti pemantauan kondisi finansial, penyusunan anggaran, dan kontrol diri, serta kendala yang dihadapi, seperti lupa, malas, kurang konsisten, dan pengeluaran kecil yang tidak tercatat. Pada

wawancara informan keempat dan kelima, tema-tema yang muncul mulai menunjukkan pengulangan dari tema-tema sebelumnya tanpa ditemukan kategori atau pola baru.

Untuk memastikan bahwa titik jenuh benar-benar tercapai, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh hasil transkripsi dan tidak menemukan indikasi tema baru, sehingga pengumpulan data dihentikan pada informan kelima. Dengan demikian, meskipun jumlah informan dalam penelitian ini tergolong kecil, jumlah tersebut dinilai memadai karena penelitian kualitatif menitikberatkan pada kedalaman dan relevansi pengalaman informan, bukan pada besarnya jumlah sampel (Sidiq & Choiri, 2019). Kelima informan yang dipilih juga telah memenuhi variasi karakteristik yang dibutuhkan, yaitu mahasiswa yang konsisten melakukan pencatatan keuangan maupun yang pernah melakukannya, sehingga mampu memberikan gambaran yang cukup kaya mengenai peran dan kendala pencatatan keuangan pribadi dalam mengendalikan perilaku konsumtif belanja *online*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara daring melalui Zoom maupun tatap muka, serta dokumentasi berupa catatan pengeluaran pribadi informan. Wawancara difokuskan pada kebiasaan mencatat pengeluaran, pola belanja *online*, pengalaman pembelian tidak terencana, respons terhadap promosi digital, dan perubahan perilaku setelah melihat catatan keuangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Gunawan, 2017). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi transaksi belanja informan (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan lima informan mahasiswa aktif IBMT *College* Malang dengan

rentang usia 20–22 tahun, terdiri atas tiga laki-laki dan dua perempuan dari angkatan 2022, 2024, dan 2025, yang memiliki pengalaman berbelanja *online* secara rutin dan mengelola keuangan pribadi dengan tingkat konsistensi pencatatan yang bervariasi.

b. Peran Pencatatan Keuangan Pribadi dalam Pengendalian Perilaku Konsumtif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pribadi berperan penting dalam tiga aspek utama sebagai berikut :

- 1) Pencatatan keuangan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan.

Seluruh informan menyatakan bahwa dengan mencatat pengeluaran, mereka menjadi lebih mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum berbelanja *online*. Salah satu informan menyampaikan bahwa pencatatan membantunya mengetahui kebutuhan yang paling banyak menghabiskan uang sehingga pengaturan keuangan menjadi lebih baik

- 2) Pencatatan keuangan membantu pengendalian pengeluaran.

Beberapa informan mengaku selalu memeriksa catatan keuangan sebelum memutuskan untuk membeli barang di aplikasi belanja *online*, sehingga mereka menjadi lebih selektif dan mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan Mufli dkk. (2025) yang menegaskan bahwa literasi keuangan penting untuk memberikan kontrol diri terhadap belanja yang tidak dibutuhkan.

- 3) Pencatatan keuangan membantu mengurangi pembelian impulsif

Informan menjelaskan bahwa melihat catatan pengeluaran membuat mereka menyadari jumlah uang yang telah digunakan sehingga dorongan untuk membeli barang secara spontan dapat ditekan. Beberapa informan bahkan mengaku pernah menunda pembelian setelah melihat kondisi keuangan pribadinya, sebagai bentuk pertimbangan

rasional atas prioritas kebutuhan.

c. Kendala dalam Pencatatan Keuangan Pribadi

Meskipun mahasiswa memahami manfaat pencatatan keuangan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, kurangnya konsistensi dalam mencatat, di mana sebagian informan mengaku sering lupa atau menunda pencatatan hingga akhirnya tidak dilakukan sama sekali. Kedua, pengeluaran kecil sering dianggap tidak penting untuk dicatat, padahal apabila diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu dapat memengaruhi kondisi keuangan secara signifikan. Ketiga, kebiasaan menunda pencatatan akibat rasa lelah, sibuk, atau malas, serta adanya pengeluaran mendadak yang mengubah rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya.

Kendala-kendala tersebut sejalan dengan temuan Mufli dkk. (2025) bahwa kebiasaan belanja impulsif mahasiswa juga dipengaruhi oleh rendahnya penerapan literasi keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga fungsi pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

d. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pencatatan keuangan pribadi bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan mekanisme psikologis yang membentuk kesadaran diri mahasiswa terhadap kondisi keuangannya. Kesadaran ini kemudian menjadi dasar bagi pengendalian diri dalam menghadapi godaan promosi digital dan kemudahan transaksi pada aplikasi belanja *online*. Namun demikian, efektivitas pencatatan keuangan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaannya. Ketidakkonsistenan akibat faktor kebiasaan, kesibukan, dan pengeluaran mendadak menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan saja tidak cukup tanpa disertai kedisiplinan dalam praktiknya sehari-hari.

Meskipun seluruh informan mengakui manfaat pencatatan keuangan, temuan ini juga

memperlihatkan adanya kesenjangan antara pemahaman kognitif dan konsistensi tindakan. Informan yang secara sadar memahami pentingnya pencatatan tetap mengalami hambatan berupa kelupaan, rasa malas, dan penundaan, yang menunjukkan bahwa pengetahuan finansial semata tidak otomatis diterjemahkan menjadi kebiasaan yang menetap. Kondisi ini secara kritis mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan lebih tepat dipahami sebagai alat bantu kontrol diri yang efektivitasnya bersifat kondisional, bergantung pada konsistensi penerapannya, bukan sebagai solusi tunggal yang otomatis menghilangkan perilaku konsumtif. Sejalan dengan temuan Wahyuni dan Nur (2025) bahwa *locus of control* turut membentuk perilaku konsumtif, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan pencatatan keuangan dalam mengendalikan perilaku konsumtif sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri individu, bukan semata-mata oleh tersedianya alat pencatatan itu sendiri. Dengan demikian, pencatatan keuangan berfungsi sebagai fasilitator, bukan penentu tunggal, dari kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

Secara teoritis, temuan ini memperluas pemahaman mengenai peran pencatatan keuangan pribadi (Supriatna dkk., 2021; Fahriansah dkk., 2023) dengan menunjukkan bahwa fungsinya tidak berhenti pada aspek administratif pemantauan pengeluaran, tetapi berkembang menjadi mekanisme regulasi diri yang menghubungkan kesadaran finansial dengan pengendalian perilaku. Interpretasi ini memperkaya kerangka konseptual yang dibangun pada bagian landasan teori, di mana peran pencatatan keuangan sebagai titik awal (Soekanto, 2017) ternyata tidak berjalan lurus menuju pengendalian perilaku konsumtif, melainkan dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan dan kebiasaan individu. Temuan ini juga memberikan nuansa baru terhadap penelitian-penelitian kuantitatif terdahulu (Amalia & Yuliati, 2025; Mustikasari & Septina, 2023) yang menempatkan literasi keuangan sebagai alat penentu pengelolaan keuangan, penelitian ini menunjukkan bahwa

literasi atau pemahaman saja belum cukup tanpa disertai praktik pencatatan yang konsisten sebagai wujud nyata dari literasi tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini berkontribusi pada kajian manajemen keuangan pribadi dengan menegaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan jembatan operasional antara literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pengendalian perilaku konsumtif sebagai tindakan.

Temuan ini memiliki sejumlah dampak manajerial. Bagi IBMT *College* Malang dan institusi pendidikan tinggi sejenis, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya program edukasi literasi keuangan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan melalui pendampingan berkala, pengingat digital, atau tantangan pencatatan keuangan berbasis kelompok yang dapat meningkatkan konsistensi mahasiswa. Bagi mahasiswa secara individu, penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan otomatis atau fitur integrasi antara aplikasi belanja *online* dan aplikasi pengelolaan anggaran, guna mengurangi kendala pencatatan manual seperti lupa dan pengeluaran kecil yang tidak tercatat. Bagi penyedia aplikasi belanja *online*, temuan ini membuka peluang pengembangan fitur pengingat pengeluaran atau notifikasi anggaran yang dapat membantu pengguna, khususnya mahasiswa, dalam mempertimbangkan keputusan pembelian secara lebih rasional. Hal-hal ini menegaskan bahwa pengendalian perilaku konsumtif belanja *online* tidak hanya menjadi tanggung jawab individu mahasiswa, tetapi juga memerlukan dukungan dari institusi pendidikan maupun ekosistem digital tempat mahasiswa beraktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan pribadi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa IBMT *College* Malang dalam meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengurangi kecenderungan pembelian impulsif saat berbelanja *online*. Meskipun demikian,

pelaksanaannya masih terkendala oleh kurangnya konsistensi, pengeluaran kecil yang tidak tercatat, kebiasaan menunda pencatatan, serta adanya pengeluaran mendadak, sehingga fungsi pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian belum berjalan secara optimal.

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan pribadi bukan sekadar praktik administratif, melainkan hal yang menjembatani literasi keuangan sebagai pengetahuan dengan pengendalian perilaku konsumtif sebagai tindakan nyata. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan pemahaman konseptual berbasis data kualitatif mengenai bagaimana mahasiswa memaknai dan mempraktikkan pencatatan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sebuah aspek yang selama ini belum banyak dieksplorasi oleh penelitian-penelitian terdahulu yang didominasi pendekatan kuantitatif berbasis pengujian hubungan antar variabel. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian manajemen keuangan pribadi dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses, motivasi, dan hambatan di balik praktik pencatatan keuangan mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model atau instrumen penelitian kuantitatif pada studi selanjutnya.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi, termasuk mencatat pengeluaran-pengeluaran kecil yang selama ini sering diabaikan. Bagi IBMT *College* Malang, disarankan untuk memberikan edukasi literasi keuangan melalui seminar atau materi perkuliahan agar mahasiswa lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode atau variabel lain yang relevan dengan perilaku konsumtif belanja *online* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bailusy, M. N., Buamonabot, I., Fahri, J., & Arilaha, M. A. (2022). *Online Shopping Indonesia: Customer Perception*.

- International Journal of Applied Business and International Management, 7(2), 82–104.
- Bakar, R. M., Fauziyah, N., & Rahmat, A. (2025). *Do Consumers Perceive Impulsive Buying and Pain of Payment?* Gadjah Mada International Journal of Business, 27(1), 31.
- Bilgies, A. Fi., Armanu, Soekiman, Sukesi, & Assagaf, A. (2025). *Influencing Factors of Impulsive Buying through Positive Emotion and Hedonic Consumption in E-Commerce.* Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 13(6), 5927–5940.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.* Humanika, 21(1).
- Fahriansah, F., Safarida, N., & Midesia, S. (2023). *Buy Now, Think Later: Impulsive Buying Behavior among Generation Z in Indonesia.* Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 12(2), 386–421.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). *Perilaku Belanja Online di Indonesia: Studi Kasus.* JRMSI – Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 9(2), 193–213.
- Hasibuan, N. L. (2024). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital pada Penggunaan E-Wallet dan E-Commerce.*
- Iswan, Z. S., & Roostika, R. (2025). *Factors Influencing Online Impulse Buying Behavior: Evidence from Shopee Live.* COMMICAST, 6(1), 64–78.
- Maryam, S., & Rahmawati, E. D. (2024). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Peran Literasi Keuangan dan Electronic Wallet.*
- Mufli, F., Hastuti, D. R. D., Jamil, M., Safri, M., & Bado, B. (2025). *Literasi Keuangan dan Motivasi Belanja Hedonis pada Kebiasaan Belanja Impulsif.* Bulletin of Economic Studies (BEST), 5(1), 24–34.
- Mustikasari, A., & Septina, F. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa.* JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi), 8(2), 48–54.
- Pratiwi, F. A. T., Hapsoro, D., & Prajogo, W. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulsive Buying pada Pengguna E-Commerce di Indonesia.* Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 2(2), 210–223.
- Rahmawati, V. E., & Surjanti, J. *Analisis Faktor Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Produk Fashion Saat Pandemi pada Mahasiswa.*
- Rakhman, Y. A., & Pertiwi, T. K. (2023). *Literasi Keuangan, Penggunaan E-Money, Kontrol Diri, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online.* Journal of Management and Business (JOMB), 5(1), 560–575.
- Salputri, D. A., Chaidir, M., & Santoso, S. (2025). *The Influence of Financial Literacy and Impulsive Buying Behavior on the Spending Behavior of Shopee PayLater User Among Generation Z.* International Journal of Economics and Management Research, 4(3), 254–267.
- Sidiq, D. U., & Choiri, M. M. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.*
- Sucihati, R. N., & Aprilindia, R. E. (2019). *Analisis Perilaku Konsumtif Melalui Belanja Online pada Mahasiswa.* Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 7(1).
- Supriatna, A., Zahra, A., Meilani, A. P., Khusaeni, M. F., Jamilah, R., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. E. (2023). *Penggunaan E-Commerce dan Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Siswa.* Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 1(2), 280–296.
- Susilowati, N., Febriana, N. H., Wiguna, I., Utami, G. P., & Mulyani, H. E. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.* Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 11(2), 105–114.
- Tarigan, I., Sembiring, W. M., & Angelia, N.

- (2024). *Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAPP), 3(1), 43–51.
- Wahyuni, S. F., & Nur, F. *Perilaku Konsumtif Belanja Online pada Tenaga Kerja Muda di Kota Medan Ditinjau dari Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Melalui Locus of Control sebagai Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (2).
- Widiatami, A. K., Fatimatuzzahro, A. K., Astuti, D. P., & Mudrikah, S. (2024). *Apakah Literasi Keuangan Mampu Memperlemah Perilaku Konsumtif Mahasiswa? Value*: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 18(3), 738–756.
- Winanda, R. M., Syahza, A., & Asmit, B. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Aplikasi Belanja Online terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8, 13920–13927